

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan yang dilakukan di Rumah Tahanan Banyumas secara umum terbagi menjadi dua jenis yaitu pelatihan rohani dan pelatihan teknis. Pelatihan rohani diwujudkan dengan adanya bimbingan keagamaan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Pelatihan teknis diwujudkan dengan berbagai pelatihan yang diselenggarakan baik itu oleh Rumah Tahanan Banyumas maupun yang bekerja sama dengan mitra.

Saat ini berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelatihan-pelatihan teknis yang telah dilakukan merupakan kebijakan yang bersifat *top down*. Rumah Tahanan Banyumas belum memanfaatkan peluang kemitraan secara luas dalam melaksanakan pelatihan dan pemasaran produk-produk hasil produksi para narapidana. Padahal narapidana perempuan yang ada di Rumah Tahanan Banyumas adalah sumber daya manusia yang potensial dan tetap dapat berkarya meskipun mereka berada dalam proses pembinaan.

Usaha peningkatan kapasitas narapidana perempuan dapat dilakukan dengan melaksanakan pelatihan yang tidak jauh dari peran mereka sebagai perempuan seperti pelatihan boga, pelatihan tata rias dan kecantikan, pelatihan hasta karya, pelatihan agro dan pelatihan teknik pemasaran. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut maka Rumah Tahanan Banyumas sangat terbuka

terhadap ide, gagasan, maupun materi untuk melaksanakan pelatihan-pelatihan dengan melakukan kolaborasi ilmu pengetahuan seperti ilmu hukum, ilmu gizi, dan ilmu pemberdayaan masyarakat.

Pada penelitian usaha untuk dapat menemukan model terbaik dalam meningkatkan kapasitas narapidana perempuan baru terbatas pada desain model awal berbasis pada kebutuhan. Usaha untuk menyusun model yang baik dalam peningkatan kapasitas juga harus memperhatikan adanya faktor lain seperti alat, perlengkapan, lingkungan serta faktor sumberdaya manusianya. Kedepan diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan untuk dapat menyusun model secara lebih komprehensif dengan memperhatikan faktor lainnya diluar kebutuhan.

B. Saran

Penelitian ini mempunyai saran untuk Rumah Tahanan Banyumas guna meningkatkan kapasitas narapidana perempuan yakni sebagai berikut:

1. Pelatihan yang dilakukan adalah pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas narapidana perempuan dengan model analisis kebutuhan yang responsif gender.
2. Perlunya komitmen dan konsistensi dari Rumah Tahanan Banyumas terhadap pelatihan yang sudah dan akan dilakukan untuk narapidana perempuan.
3. Memperluas kerjasama dengan mitra dalam hal perencanaan pelatihan agar pelatihan yang dilakukan di Rumah Tahanan Banyumas merupakan pelatihan yang menghasilkan kemandirian bagi narapidana perempuan yaitu

dengan wujud memproduksi suatu barang hingga tahap distribusi untuk mendatangkan manfaat secara ekonomi.

